



PELATIHAN KERAJINAN ECOBRICK: UPAYA MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DI DESA KEBONAGUNG SEBAGAI IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA

Harjito¹, Takhfiful Mutangabidin², Ihda Fatrisia³, Lola Amalia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Semarang

Email: harjito@mail.unnes.ac.id¹, tachfifulmutaabiddin@gmail.com², fatrisiaihda@students.unnes.ac.id³, lolaamalia27686@students.unnes.ac.id⁴

Abstrak. Sampah plastik yang menggunung di Desa Kebonagung Kabupaten Magelang menjadi permasalahan lingkungan yang sampai sekarang masih belum bisa diselesaikan. Adanya permasalahan lingkungan tersebut perlu sebuah upaya atau solusi untuk mengatasinya. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pembuatan kerajinan *ecobrick* serta mengimplementasikan sila Pancasila yang ketiga. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu pelatihan dan pendampingan. Manfaat dari kegiatan ini yaitu memberikan gambaran tentang permasalahan lingkungan di Desa Kebonagung dan upaya untuk mengatasinya serta menanamkan sikap yang sesuai dengan sila Pancasila yang ketiga. Hasil yang didapat adalah mengetahui permasalahan lingkungan di Desa Kebonagung dan upaya untuk mengatasinya. Simpulannya adalah dalam menangani permasalahan lingkungan perlu adanya kerjasama semua elemen masyarakat khususnya di Desa Kebonagung.

Abstract. *The mounting plastic waste in Kebonagung Village, Magelang Regency is an environmental problem that still cannot be resolved. These environmental problems require an effort or solution to overcome them. This service aims to provide knowledge about making ecobrick crafts and implementing the third principle of Pancasila. The methods used in implementing this service are training and mentoring. The benefit of this activity is that it provides an overview of environmental problems in Kebonagung Village and efforts to overcome them and instill attitudes that are in accordance with the third principle of Pancasila. The results obtained are understanding environmental problems in Kebonagung Village and efforts to overcome them. The conclusion is that in dealing with environmental problems there needs to be cooperation from all elements of society, especially in Kebonagung Village.*

Keywords: *ecobrick, pancasila, waste.*

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan yang menjadi permasalahan global, setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan yakni adanya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah yang dihasilkan oleh manusia (Fauzi.M, dkk; 2020). Berbagai aktivitas yang dilakukan manusia sebagian besar menghasilkan sisa yang berupa sampah. Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi industri

maupun rumah tangga. Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 mengenai Pengolahan Sampah, disebutkan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang terbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Kabupaten Magelang merupakan wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Secara geografis, Kabupaten Magelang berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang di utara, Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten di timur, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman (DIY), serta Kabupaten Purworejo di selatan, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung di barat, serta mengelilingi wilayah Kota Magelang. Kabupaten Magelang terdiri dari beberapa kecamatan yang di dalamnya terdapat beberapa desa. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang, yaitu Kecamatan Bandongan. Kecamatan Bandongan merupakan kecamatan yang berjarak sekitar 20 km dari Kota Mungkid, ibu kota Kabupaten Magelang ke arah utara melalui Kota Magelang. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Bandongan, yakni Desa Kebonagung. Desa Kebonagung merupakan desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Bandongan. Desa Kebonagung memiliki potensi SDA dan SDM yang melimpah dengan panorama alam yang hijau dikelilingi oleh persawahan. Potensi sumber daya yang melimpah tersebut dapat digali dan dijadikan kekuatan untuk dapat memajukan desa.

Adanya peningkatan jumlah penduduk dengan segala aktivitas di Indonesia, salah satunya terdapat di Kabupaten Magelang dapat menimbulkan banyaknya permasalahan pada lingkungan. Banyaknya jumlah penduduk di Desa Kebonagung juga memengaruhi tingkat konsumsi para masyarakatnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan manusia akan mempertahankan hidup dengan cara membeli produk-produk atau makanan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, dapat disayangkan adanya produk-produk yang dibeli oleh masyarakat menggunakan plastik sebagai bahan kemasan. Hal tersebut tentu saja dapat menyebabkan keberadaan plastik semakin meningkat. Permasalahan yang terjadi salah satunya di Desa Kebonagung yakni mengenai persoalan sampah plastik yang belum bisa terselesaikan sampai saat ini. Penanganan yang tidak tepat dan efektif dalam penanganannya menimbulkan banyak kerugian terhadap lingkungan.

Sampah apabila dibiarkan semakin lama semakin banyak dan menggunung. Sampah plastik biasanya banyak dibuang di laut sehingga merusak ekosistem di bawah laut. Sampah juga menjadi ancaman kehidupan dan ekosistem (Purnaweni; 2017). Misalnya sampah plastik yang akan terurai menjadi mikroplastik yang lebih mudah masuk ke dalam tubuh makhluk hidup. Hal ini diperlukan pelibatan masyarakat Desa Kebonagung dengan sasaran Ibu-ibu Kader PKK (Wanita Agen Pancasila) dalam pengolahan sampah. Baik pelibatan secara individu dengan memberikan edukasi kepedulian lingkungan tentang sampah, maupun melalui pelibatan masyarakat dalam suatu komunitas peduli sampah, salah satunya dengan pemilahan sampah yakni kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya, lalu dapat dijadikan sebuah karya/kerajinan seperti *ecobrick*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang diperoleh informasi bahwa sampah plastik menjadi salah satu limbah yang belum dioptimalkan dengan baik. Diketahui banyaknya jumlah warga di

Desa Kebonagung yang dapat menghasilkan sangat banyak sampah setiap harinya. Namun, pengelolaan sampah plastik tersebut belum dimanfaatkan dengan baik dan hanya dibiarkan menumpuk begitu saja. Tingginya jumlah sampah plastik disebabkan karena ketergantungan masyarakat terhadap plastik yang juga semakin besar. Sifat plastik yang tidak mudah rusak, ringan, praktis dan harga yang murah serta mudah ditemukan menjadi pilihan utama masyarakat memanfaatkan plastik sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti bungkus makanan dan minuman, pelindung barang dan lain sebagainya (Rosmi, Sari, Imawati, & Mardev; 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan UNNES GIAT 5 yang bertempat di Desa Kebonagung, sampah-sampah plastik yang dihasilkan oleh masyarakat langsung dibuang begitu saja dan mayoritas pembuangan sampah di lahan belakang rumah. Berdasarkan hal tersebut, tim UNNES GIAT 5 Desa Kebonagung ingin memberikan kontribusi dengan pengolahan sampah terutama sampah plastik yang dapat dijadikan kerajinan berupa *ecobrick* agar dapat mengurangi sampah plastik di Desa Kebonagung. Hal tersebut dilakukan di dalam program kerja utama yang diusung tim UNNES GIAT 5.

Adanya program kerja tersebut diharapkan dapat mengurangi sampah plastik yang ada di Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Program kerja tersebut yakni dengan pembuatan kerajinan dari sampah plastik. Adanya pelatihan kerajinan pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrick*, sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Desa Kebonagung serta sebagai implementasi nilai Pancasila dengan bekerja sama dengan ibu-ibu kader PKK Desa Kebonagung. Maka dari itu, adanya inovasi dengan membuat *ecobrick* menjadi upaya untuk mengurangi sampah plastik dengan menjadikannya barang berguna seperti kursi, meja, dan lain-lain. Adanya program kerja ini yang dilakukan tim mahasiswa UNNES GIAT 5 Desa Kebonagung bertujuan untuk meminimalisasi jumlah sampah plastik yang ada di Desa Kebonagung. Hal tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh masyarakat sehingga masyarakat juga memiliki pengetahuan bahwa sampah plastik juga dapat diolah kembali dan dapat dijadikan barang yang berguna kembali.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Kebonagung. Langkah awal yang dilakukan yakni melakukan wawancara dengan Kepala Desa terkait permasalahan yang ada di Desa Kebonagung, lalu merumuskan masalah dan solusi penyelesaiannya. Selanjutnya pengabdian melakukan serangkaian persiapan berupa persiapan administrasi hingga teknis kegiatan. Kemudian melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu kader PKK (Wanita Agen Pancasila) Desa Kebonagung yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2023 di Balai Desa Kebonagung. Sosialisasi merupakan bagian dari tahapan pelaksanaan program untuk memperkenalkan kerajinan *ecobrick* yang telah dibuat oleh tim UNNES GIAT 5. Sosialisasi diartikan sebagai proses memperkenalkan suatu sistem kepada orang lain dan melihat bagaimana orang lain merespon atau menunjukkan tanggapannya, dengan bertujuan memberikan informasi tentang pengelolaan sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna yang berpotensi nilai jual.

Setelah adanya sosialisasi kemudian menggunakan metode praktik langsung dengan pelatihan pembuatan kerajinan *ecobrick* yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 di

Balai Desa Kebonagung. Kegiatan praktik langsung menggunakan objek berupa benda hidup atau benda mati, yang mana tersedia secara langsung untuk penelitian (Husaini, (Fatimah, C; 2020)). Sejalan dengan pengertian tersebut pembuatan *ecobrick* ini berasal dari benda mati (sampah plastik) yang diolah langsung oleh tim mahasiswa UNNES GIAT 5 Desa Kebonagung bersama ibu-ibu kader PKK Desa Kebonagung menjadi barang yang berguna kembali. Dengan demikian, adanya kegiatan tersebut diharapkan masyarakat juga dapat turut mempraktikkan pengolahan sampah plastik di rumah masing-masing. Tahapan yang dilakukan dalam melakukan pengabdian ini secara urut yaitu observasi, sosialisasi, pengumpulan bahan, praktik langsung, dan simpulan. Tahapan tersebut merupakan bagian keseluruhan dari program kerja utama dalam pelatihan pembuatan kerajinan *ecobrick* sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Desa Kebonagung sebagai implementasi nilai Pancasila.

Hasil dan Pembahasan

Profil Desa Kebonagung

Desa Kebonagung adalah desa yang terletak di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa ini memiliki luas 255,5 km² dan jumlah penduduk 2.917 jiwa. Serta kepadatan 300 jiwa/km². Desa Kebonagung terdiri dari 8 dusun, yaitu Kebonagung, Kalinongko, Putih, Sanggrahan, Kembaran, Giritirto (Taruman), Gebrugan, dan Gendelan. Desa ini mempunyai sumber air milik PDAM Kota Magelang tepatnya di Dusun Kalinongko (sebelumnya adalah Dusun Karang dan Dusun Giritirto) yang dibangun pada zaman kolonial. Desa Kebonagung berbatasan dengan desa-desa lainnya. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalegen. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kalegen dan Desa Tonoboyo. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukodadi dan Kecamatan Kaliangkrik. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kaliangkrik.

Desa Kebonagung mempunyai lembaga pendidikan formal tingkat pra dasar, antara lain PAUD di Dusun Gendelan dan TK di Dusun Sanggrahan. Selain itu, Desa Kebonagung mempunyai lembaga pendidikan formal tingkat dasar (SD/MI sederajat), antara lain SD Negeri Kebonagung 1, SD Negeri Kebonagung 2, dan MI Bahrul Ulum. Desa Kebonagung juga memiliki organisasi masyarakat, seperti Karang Taruna dan kader PKK. Karang Taruna Desa Kebonagung terdiri dari remaja tiap dusun yang ada di Desa Kebonagung. Tiap dusun memiliki struktur organisasi yang di dalamnya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan lain-lain. Ketua Karang Taruna Dusun Kebonagung bernama Bayu. Organisasi masyarakat ini mempunyai program yang berbentuk kegiatan, seperti lomba 17 Agustus dan lain-lain. Program yang berbentuk kegiatan lomba 17 Agustus tahun 2023 ini kolaborasi dengan mahasiswa UNNES GIAT 5 Desa Kebonagung.

PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Kader PKK Desa Kebonagung terdiri dari ibu-ibu setiap dusun yang ada di Desa Kebonagung. Tiap dusun memiliki struktur organisasi yang di dalamnya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan lain-lain. Pembina PKK Desa Kebonagung bernama Bapak Takhfiful Mutangabidin. Sedangkan ketua PKK Desa Kebonagung bernama Ibu Eni Yuliaty.

Ibu-ibu kader PKK Desa Kebonagung mempunyai program yang berbentuk kegiatan, seperti posyandu dan lain-lain. Dalam menjalankan program tersebut ada Pokja (kelompok kerja). Setiap Pokja memiliki program yang dilaksanakan 1 tahun sekali. Salah satu contoh program dari Pokja PKK Desa Kebonagung adalah pengolahan sampah. Program pengolahan sampah dilakukan Jumat, 14 Juli 2023 di balai Desa Kebonagung. Program ini diawali dengan sosialisasi tentang Desa Sehat Desa Maju dan Pengolahan Sampah melalui Kerajinan Ecobrick. Sosialisasi tersebut disampaikan oleh mahasiswa UNNES GIAT 5 Desa Kebonagung. Sosialisasi ini merupakan kolaborasi Pokja PKK Desa Kebonagung dengan mahasiswa UNNES GIAT 5 Desa Kebonagung.

Pelatihan Kerajinan Ecobrick

Kegiatan sosialisasi & pelatihan pembuatan *ecobrick* ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan perubahan lebih baik terhadap lingkungan di Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Kegiatan pelatihan *ecobrick* merupakan salah satu inovasi untuk mengurangi polusi dan jumlah sampah plastik dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang berguna (Fabiani, V. A, 2022). *Ecobrick* adalah salah satu cara pemanfaatan sampah plastik dengan memerlukan sampah plastik yang kering dan bersih yang nantinya dimasukkan ke dalam botol plastik yang diisi hingga padat dengan limbah plastik untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali (Suliartini, N. W. S, 2022; Widodo, S., Marleni, N. N. N., & Firdaus, N. A, 2018).

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan terlebih dahulu kepada masyarakat dengan sasaran ibu-ibu Kader PKK dilakukan pada tanggal 14 Juli 2023 yang bertempat di Balai Desa Kebonagung. Sosialisasi *ecobrick* pengelolaan sampah plastik dilakukan dengan melalui penyampaian materi dan informasi yang terkait dengan peningkatan nilai ekonomis sampah plastik. Sebagai pemahaman awal dengan pemberian materi kepada ibu-ibu Kader PKK mengenai “Kerajinan *Ecobrick* sebagai Upaya Mengurangi Limbah Sampah Plastik”, sebelum berlanjut ke pelatihan praktik langsung pembuatan *ecobrick*.



Gambar 1. Sosialisasi *Ecobrick* kepada Kades PKK di Balai Desa Kebonagung

Penggunaan plastik tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Sampah plastik merupakan salah satu limbah rumah tangga yang sulit diurai oleh tanah bahkan membutuhkan waktu hingga ribuan tahun. Setelah tahap sosialisasi pemberian materi,

mahasiswa UNNES GIAT 5 mengadakan pelatihan kerajinan *ecobrick* sebagai upaya mengurangi sampah plastik kepada masyarakat Desa Kebonagung pada pertemuan selanjutnya. Pelatihan kerajinan *ecobrick* dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 yang bertempat di Balai Desa Kebonagung.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Kerajinan *Ecobrick*

Kegiatan pelatihan *ecobrick* dimulai dengan ibu-ibu kader PKK dibagi dalam beberapa kelompok. Setelah itu, tiap kelompok menyiapkan bahan pembuatan *ecobrick*. *Ecobrick* dibuat dengan cara memasukkan plastik yang sudah dibersihkan dan kering ke dalam botol minum yang biasa ditemui (Asih & Fitriani, 2018). Dalam pembuatan *ecobrick* tidak diperlukan suatu keahlian khusus serta bahan yang diperlukan bersumber dari kegiatan masyarakat sehari-hari. Mahasiswa UNNES GIAT 5 memberikan arahan bagaimana pembuatan *ecobrick*, kemudian ibu-ibu menyimak dan mengikuti dengan baik setiap tahapan yang dilakukan.



Gambar 3. Pengelompokan Pembuatan Kerajinan *Ecobrick*

Adapun tahapan cara pembuatan *ecobrick* yakni: 1) menyiapkan alat dan bahan (sampah plastik, botol, dan tongkat); 2) memilih sampah plastik berdasarkan jenisnya; 3) membersihkan sampah plastik dan keringkan; 4) memotong sampah plastik; 5) menyiapkan beberapa botol minum dengan ukuran yang sama; 6) masukkan sampah plastik yang telah dipotong-potong ke dalam botol; 7) masukkan sampah plastik hingga penuh sesuai standar ukuran; 8) tekan-tekan sampah plastik dengan tongkat hingga padat dan tidak ada rongga di dasar botol; 9) setelah padat *ecobrick* dapat digunakan dengan disatukan menggunakan

lem kaca atau lem tembak atau bisa juga disolasi beberapa kali; 10) *ecobrick* digabungkan menjadi satu dapat dijadikan seperti kursi.



Gambar 4. Hasil Pembuatan *Ecobrick* menjadi Kursi

Tujuan dilakukannya kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan *ecobrick* bersama ibu-ibu kader PKK agar dapat mengolah sampah-sampah plastik yang tidak berguna dan dapat memberikan solusi bagaimana cara mengolah sampah menjadi sesuatu yang berguna serta sebagai upaya mengurangi sampah plastik yang ada di Desa Kebonagung. Adapun tujuan kegiatan ini secara spesifik yakni: a) membantu meminimalisasi jumlah sampah plastik dan mengurangi pencemaran lingkungan; b) dapat memanfaatkan sampah plastik sebagai barang yang berguna kembali; c) dapat mengenalkan budaya melalui pemanfaatan sampah plastik.

Kesimpulan yang didapatkan yakni mengenai pengolahan sampah yang dapat dijadikan *ecobrick* sehingga sampah plastik yang awalnya menumpuk dan menyebabkan polusi menjadi barang yang dapat digunakan kembali, seperti kursi, meja, dan lain-lain. *Ecobrick* yang telah dibuat nantinya diharapkan dapat berguna bagi masyarakat di Desa Kebonagung. Selain itu, masyarakat juga mendapat pengetahuan baru mengenai *ecobrick* yang ramah lingkungan.

Implementasi Nilai Pancasila

Pancasila terdiri dari 5 sila yang di dalamnya terkandung nilai-nilai yang menjadi landasan, pandangan, dan motivasi hidup bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan bernegara. Pancasila harus tampak nyata dalam bentuk peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia karena dengan tampaknya aplikasi nilai Pancasila dalam kenegaraan dapat mengarahkan masyarakat untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Adhayanto, 2015). Sebagai bangsa yang berketuhanan, berkemanusiaan, berkeadilan sosial, dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat seharusnya segala tindakan harus didasarkan pada moral, etika, dan aturan demi menjunjung tinggi semangat kemanusiaan (Fathani & Purnomo, 2020).

Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia di era globalisasi mengharuskan kita untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila agar generasi penerus bangsa menghayati dan mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap, pola pikir, kepribadian, dan perilaku serta memberi arah

kepada bangsa Indonesia (Antari & Liska, 2020). Sebagai benteng dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin berkembang pada saat ini maka pengimplementasian nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia bisa dilaksanakan melalui kegiatan kemasyarakatan atau kegiatan sosial, seperti pelatihan pembuatan kerajinan *ecobrick*, dan lain-lain.

Pelatihan pembuatan kerajinan *ecobrick* yang dilakukan oleh ibu-ibu kader PKK Desa Kebonagung bersama mahasiswa UNNES GIAT 5 Desa Kebonagung pada Selasa, 1 Agustus 2023 di balai Desa Kebonagung. Pelatihan ini sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Desa Kebonagung. Pelatihan pembuatan kerajinan *ecobrick* ini juga merupakan implementasi sila Pancasila yang ketiga, yaitu persatuan Indonesia karena dilakukan orang banyak atau lebih dari satu orang yang proses pengerjaannya dilakukan bersama-sama sehingga terjadi kerja sama yang menyebabkan integrasi atau persatuan. Adanya pelatihan pembuatan kerajinan *ecobrick* diharapkan ibu-ibu kader PKK Desa Kebonagung dapat bersatu dan rukun antar sesama serta mengurangi jumlah sampah plastik dengan membuat kerajinan *ecobrick* dan atau kerajinan lainnya yang berpotensi nilai jual.

Simpulan

Permasalahan lingkungan yang banyak terjadi yakni pencemaran sampah plastik yang terus meningkat. Menumpuknya sampah plastik ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan tidak adanya pemanfaatan untuk mengelola sampah plastik. Salah satunya di Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang yang kerap menjadi permasalahan lingkungan yakni mengenai sampah. Oleh karena itu, mahasiswa UNNES GIAT 5 melaksanakan program kerja pembuatan *ecobrick* untuk pemanfaatan sampah plastik menjadi barang berguna. Adanya pengolahan sampah yang dapat dijadikan *ecobrick* ini agar sampah plastik yang awalnya menumpuk dan menyebabkan polusi, berganti menjadi barang yang dapat digunakan kembali, seperti kursi, meja, dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan *ecobrick* yang telah dilaksanakan nantinya diharapkan dapat berguna bagi masyarakat di Desa Kebonagung. Selain itu, masyarakat juga mendapat pengetahuan baru mengenai *ecobrick* yang ramah lingkungan serta masyarakat dapat memanfaatkan sampah untuk menghasilkan barang-barang yang bermanfaat.

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan *ecobrick* juga merupakan implementasi sila Pancasila yang ketiga, yaitu persatuan Indonesia. Hal ini karena dilakukan orang banyak atau lebih dari satu orang yang proses pengerjaannya dilakukan bersama-sama sehingga terjadi kerja sama yang menyebabkan integrasi atau persatuan. Adanya pelatihan pembuatan kerajinan *ecobrick* diharapkan ibu-ibu kader PKK Desa Kebonagung dapat bersatu dan rukun antar sesama serta mengurangi jumlah sampah plastik dengan membuat kerajinan *ecobrick* dan atau kerajinan lainnya yang berpotensi nilai jual.

Referensi

- Adhayanto, O. (2015). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*. Jurnal Ilmu Hukum, 6(2), 166-174.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). *Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa*. Widyadari, 21(2), 676-687.
- Asih, H.M., Fitriani, S. (2018). *Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Produksi Inovasi Ecobrick*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri, 17(2), 144.
- Fabiani, V. A. (2022). *Edukasi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik pada KSM Srimenanti Jaya Sungailiat Bangka*. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(4), 630-636.
- Fathani, A. T., & Purnomo, E. P. (2020). *Implementasi Nilai Pancasila dalam Menekan Radikalisme Agama*. Mimbar keadilan, 13(2), 240-251.
- Fatimah, C. (2020). *Penggunaan Metode Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat*. Jurnal Al-Azkiya, vol. 5, no.1.
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya*. Riau Journal of Empowerment, 3(2), 87-96.
- Purnaweni, Hartuti. (2017). *Bom Waktu Sampah*. Harian Suara Merdeka 21 Februari 2017, hal. 4.
- Rosmi, F., Sari, D. A., Imawati, S., & Mardeva, V. (2020). *Upaya Meningkatkan Pengetahuan dalam Memanfaatkan Sampah Plastik Melalui Kerajinan Bunga dari Kantong Kresek di RT 001*. In Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (pp. 1-10).
- Suliantini, N. W. S. (2022). *Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5(2), 209-213.
- Widodo, S., Marleni, N. N. N., & Firdaus, N. A. (2018). *Pelatihan Pembuatan Paving Block Dan Eco-Bricks Dari Limbah Sampah Plastik Di Kampung Tulung Kota Magelang*. Community Empowerment, 3(2), 63-66.